

Analisis Motivasi Volunteer Sport Tourism Paralayang di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat

Pepy Afrilia¹, Fuji Anugrah Illahi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}

Pepy.avrilian@gmail.com, Fujianugrahillahi2018@gmail.com

Abstract

Purpose: The study aims to determine the Motivation of Paragliding Sport Tourism Volunteers in Nagari Malalo, Tanah Datar Regency, which is contained therein.

Method: This study used descriptive qualitative method. Data collected by conducting interviews with volunteers who participated in the TRoI III event committee in Nagari Malalo, Tanah Datar Regency, analytical techniques used data reduction, data presentation and data conclusions. As well as the validity of the data.

Results: the results of the author's research can be concluded that the Motivation Analysis of Volunteer Sport Tourism Paragliding in Nagari Malalo, Tanah Datar Regency where there are needs that must be met by volunteers, namely physiological factors, security factors, togetherness factors, self-esteem factors, pride factors.

Contribution: The result of the research that the author conducted that the motivation of volunteers in Nagari Malalo, Tanah Datar Regency is that this paragliding event continues because this event can give birth to a volunteer spirit where they are sincere in doing it and this event can give birth to a spirit of togetherness that is exemplary for other nagari.

Keywords: Sport Tourism, Tourist Motivation, Paralayang Nagari Tanah Datar

Abstrak

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui Motivasi Volunteer Sport Tourism Paralayang Di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar, yang terkandung didalamnya.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara terhadap para volunteer yang ikut serta menjadi kepanitiaan acara event TRoI III di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar, Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Serta keabsahan data.

Hasil: hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa Analisis Motivasi Volunteer Sport Tourism Paralayang Di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar dimana ada kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para volunteer yaitu Faktor fisiologis, Faktor Rasa aman, Faktor Kebersamaan, Faktor akan harga diri, Faktor rasa kebanggaan.

Kontribusi: Hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa motivasi volunteer di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar ialah bahwa terus dilanjutkan event paralayang ini karena dari event ini bisa melahirkan jiwa volunteer yang dimana mereka ikhlas mengerjakannya dan event ini bisa dapat melahirkan jiwa kebersamaan yang patut di contoh untuk nagari lainnya.

Kata Kunci: Sport Tourism, Tourist Motivation, Paralayang Nagari Tanah Datar



Pendahuluan

Potensi-potensi pariwisata olahraga perlu dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan dan pengelolaan pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata. Menurut Sugiyono potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Potensi dalam hal ini adalah potensi pada sektor pariwisata. Potensi tersebut dapat berupa kenampakan alam alami yang dimiliki oleh tempat tersebut ataupun suatu objek atau kenampakan yang dibuat oleh manusia. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain guna bertamasya dan rekreasi (Subhani, 2010:10).

Pariwisata olahraga adalah kegiatan wisata yang dilakukan dengan melakukan aktivitas olahraga yang menyenangkan, umumnya dilakukan di kawasan objek wisata. Sebagaimana menurut Standeven dan De Knop (dalam Weed: 2008) pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non komersil hingga alasan bisnis atau komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal menuju ke tempat kawasan wisata atau penyelenggaraan event olahraga. Kegiatan yang termasuk pariwisata olahraga diantaranya mendaki gunung, arung jeram, paralayang, diving, tenis, permainan tradisional, dan sebagainya. Ada beberapa indikasi bahwa aktivitas tersebut adalah olahraga pariwisata 1) aktivitas yang dilakukan pada waktu luang, 2) kegiatannya bersifat fleksibel meskipun tidak permanen, 3) dilaksanakan secara sungguh-sungguh tanpa paksaan, 4) pelakunya harus memiliki motivasi dan tujuan, 5) dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa dibatasi oleh ruang, serta 6) kegiatannya dapat memberikan manfaat positif (Yudha, 2007:1).

Menurut Spillane (1987:57) pariwisata untuk olahraga dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu 1) Big Sport Event, pariwisata yang dilakukan karena adanya pariwisata-pariwisata olahraga besar seperti *Olympiade Games*, *World Cup*, dan lain-lain. 2) *Sporting Tourism of the Practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktikkan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda dan lain sebagainya. Selain manfaat ekonomi yang didapatkan, pengembangan pariwisata olahraga akan membantu negara untuk mengembangkan olahraga itu sendiri, yakni menarik orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Ini juga bisa membuat calon bibit-bibit atlet di berbagai cabang olahraga (Soedjatmiko, 2015: 257).

Sumatera Barat salah satu provinsi yang berhasil menggerakkan ekonomi masyarakat melalui sport tourism yaitu Tour de Singkarak dari tahun 2009. Meskipun Tour de Singkarak sudah tidak ada lagi, Sumatera Barat fokus untuk mengembangkan Sport Tourism salah satunya yang masih eksistensi melakukan Event Sport Tourism dalam skala nasional yaitu Event Nasional Paralayang Trip of Indonesia. Event ini sudah di mulai sejak tahun 2022 dan sukses menggelar event ini sehingga Kabupaten Tanah Datar di percayakan ke-empat kalinya menjadi tuan rumah Event Nasional Paralayang Trip of Indonesia. Selain event ini dapat menyalurkan kemampuan para atlet paralayang, event ini juga menjual view yang di lokasi event tersebut yaitu Danau Singkarak.

Salah satu tujuan daerah wisata yang berpotensi untuk perkembangan pariwisata olahraga ada di Sumatera Barat yaitu Puncak Macau Duo. Puncak Macau Duo, Nagari Malalo yang terletak di Kec Batipuh Selatan, Kab Tanah Datar Sumatera Barat. Tepat di atas puncak, terdapat pohon yang dinamakan Kayu Macau. Konon dari sanalah cikal bakal nama Puncak Macau Malalo itu berasal. Potensi daya tarik wisata Puncak Macau Duo boleh dibilang wisata yang tersimpan di kawasan Jorong Duo Nagari Guguak Malalo dan merupakan aset wisata Kabupaten Tanah Datar yang seharusnya mendapat perhatian dan kesepakatan pemerintah dan masyarakat untuk dikembangkan.

Event Nasional Paralayang Trip of Indonesia (TRoI) Seri 3 Tahun 2022 yang digelar di Puncak Macau Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat diikuti 130 orang atlet Paralayang se Indonesia dari hasil wawancara salah seorang atlet Tanah Datar. Puncak Macau dua Malalo sudah sukses melaksanakan dua kali kegiatan paralayang. Kegiatan event paralayang itu akan dijadikan agenda tahunan oleh Bupati Tanah Datar di karenakan mampu memberikan *Multiplier effect* kepada masyarakat, terutama dalam menggerakkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Lokasi paralayang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti, penginapan, homestay, masjid. Waktu yang tepat untuk berkunjung ke Puncak Macau Duo pada musim kemarau. Karena zona jalan ke puncak makau duo bagus di saat musim kemarau karena jalannya masi jalan tanah. Masyarakat Guguak Malalo masih kurangnya akan kesadaran potensi yang dimiliki oleh Puncak Macau Duo sehingga masyarakat masih mengabaikan dan kurangnya keinginan untuk mengembangkan potensi yang ada di Puncak Macau Duo.

Selama 3 hari Event Nasional Paralayang Trip of Indonesia (TRoI) di Malalo tidak luput juga bantuan dari masyarakat Nagari Malalo itu sendiri yang sukarela (*Volunteer*) menjadi panitia event paralayang tersebut. Dimana *Volunteer* itu sendiri adalah individu yang secara sukarela meluangkan waktu tenaga, hingga dana pribadinya untuk membantu sesama demi kesejahteraan sosial. Dalam Kbbi bahasa Indonesia, *Volunteer* disebut *Volunteer* atau sukarelawan. Sukarelawan adalah orang atau sekelompok orang yang menolong, melibatkan komitmen untuk membantu secara spontan individu, keluarga, masyarakat dalam memecahkan permasalahan sosial tanpa mengharapkan keuntungan (Jedlicka, 2018).

Volunteer atau sukarelawan yang ada di Event Nasional Paralayang Trip of Indonesia (TRoI) di Malalo yang keempat kurang lebih berjumlah 50 orang masyarakat yang berpartisipasi. Jumlah masyarakat yang menjadi panitia event secara formal berjumlah 30 orang yang akan dibagi perbidangnya, dan 20 orang kurang lebih murni secara sukarelawan. Dari hasil wawancara salah satu Atlet Paralayang para panitia Event Nasional Paralayang Trip of Indonesia (TRoI) Nagari Malalo ikut berpartisipasi benar-benar dari keinginan sendiri dari panitia tersebut tanpa mengharapkan imbalan. Event Nasional Paralayang Trip of Indonesia (TRoI) Nagari Malalo ini sudah berhasil terlaksanakan tiga kali dan para panitia masih bersemangat untuk ikut lagi menjadi kepanitiaan event ini menyebabkan penulis kagum akan motivasi dari kepanitiaan Event Nasional Paralayang Trip of Indonesia (TRoI) Nagari Malalo ini.

Meskipun demikian peneliti fokus kepada Analisis Motivasi *Volunteer Sport Tourism* Paralayang di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar. Yang dilatar belakangi dengan Bagaimana Analisis Motivasi *Volunteer Sport Tourism* Paralayang Di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar, salah satu motivasi volunteer ikut serta dalam kepanitiaan event TRoI III karena

adanya kebutuhan kebersamaan yang menjadi kebutuhan utama para volunteer ikut kepanitian event TRoI III. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja Analisis Motivasi *Volunteer Sport Tourism* Paralayang di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan desain case study. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabe, baik satu variabel atau lebih sifatnya indenpenden tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain (Sujawerni, 2014). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Ketua panitia event paralayang, dan 15 orang volunteer yang ikut serta membantu untuk mensukseskan acara event TRoI III di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data merupakan kegiatan penelitian untuk merangkum data dan fokus pada bagian yang penting dan menjelaskan gambaran yang membantu peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Paparan data adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Penyajian Data dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bentuk bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Kesimpulan merupakan suatu proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informasi yang sudah dilakukan terhadap proyek penelitian di lapangan (Sugiono, 2016 : 405).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menemukan data Dari 15 responden volunteer yang ada di Nagari Malalo sudah beberapa kali mengikuti peran volunteer saat event TRoI di Nagari Malalo. Yang paling sedikit yaitu baru 2 kali, alasan mereka baru mengikuti 2 kali karena event yang pertama mereka ada yang sedang di perantauan dan ada yang juga baru ingin melakukannya disebabkan event yang pertama masih ada yang belum tertarik menjadi volunteer.

Keterlibatan volunteer sebagai Kebutuhan Fisiologis

Menurut teori Abraham Maslow menjelaskan ada 5 kebutuhan motivasi dan yang pertama adalah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis adalah suatu kebutuhan dalam hal makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan dasar dalam menunjang kehidupan manusia. Dengan demikian, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang berhubungan dengan sandang, pangan, dan terbebas dari kesakitan. Dari teori Abraham Maslow di atas penulis mempunyai pertanyaan tentang kebutuhan fisiologis yaitu tentang upah atau benefit yang dilakukan oleh volunteer di Nagari Malalo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kenedi beliau bangga akan masyarakat Malalo yang saling tolong menolong dalam melaksanakan event di daerah puncak macau duo Malalo, para sukarelawan menolak akan menerima upah pada event tersebut, padahal Bapak Kenedi sudah memberikan uang jalan kepada para relawan akan tetapi mereka tidak menerima uang tersebut dengan alasan mereka dari awal ikut kepanitian ini memang murni dari diri mereka

sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun, maka mereka menolak untuk diberikan upah sebagai relawan dalam kepanitiaan event pada puncak macau duo Malalo.

Dari pendapat responden 1 menyampaikan terlibat menjadi volunteer dari awal memang murni tidak mengharapkan upah atau benefit sebab keterlibatan responden tulus untuk mensukseskan event paralayang, semua orang ikut volunteer ini rela berkorban untuk nagari mereka sendiri agar nagari mereka bisa dikenal banyak orang. Dari pendapat responden 4 menyampaikan memang murni ingin menjadi volunteer tanpa mengharapkan upah dan juga karena ada rasa ingin memajukan nagarinya sendiri.

Dari hasil wawancara dengan responden dapat penulis simpulkan bahwa seluruh responden terlibat dalam kepanitiaan atas motivasi secara ikhlas dari lubuk hati kecil mereka tanpa adanya mengharapkan imbalan apapun, jika ada kesempatan mendapatkan berikan upah atau hadiah mereka lebih ingin menyumbangkan hasil jerih payah tersebut untuk nagari mereka agar lebih berkembang dan ingin memperindah nagari mereka sendiri. kebutuhan fisiologis bukan kebutuhan utama atau paling dominan yang diinginkan oleh masyarakat di Nagari Malalo. Karena volunteer tidak ada mengharapkan upah atau benefit, melainkan volunteer di Nagari Malalo memang tulus dan ikhlas dari diri mereka sendiri untuk membantu dan mensukseskan acara event paralayang.

Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman, adalah kebutuhan untuk mendapatkan perlindungan diri dari segala hal yang dapat membahayakan, pertentangan, dan lingkungan hidup. Dengan demikian, kebutuhan keamanan dan keselamatan merupakan kebutuhan agar terbebas dari segala bahaya dan ancaman. Dari teori Abraham Maslow di atas penulis memiliki pertanyaan tentang kebutuhan rasa aman yaitu saat ada masalah bagaimana cara para volunteer menyikapi nya dan bagaimana mereka mencari jalan keluar nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kenedi dia berpendapat bahwa selama mengadakan acara event nasional di puncak macau duo dia belum ada menemukan sebuah ancaman berbahaya yang akan membuat event nasional tersebut gagal dilaksanakan, akan tetapi masalah yang terjadi pada saat event nasional tersebut akan dilaksanakan yaitu hanya sebuah kesalah pahaman antara kepanitiaan penyelenggara event nasional seperti miss komunikasi dan kesalah pahaman lainnya, akan tetapi Bapak Kenedi menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mengadakan rapat kepanitiaan sebelum acara dilaksanakan dan membagi tugas kepada masing-masing kepanitiaan agar pada saat acara event nasional tersebut berlangsung tidak terjadi masalah kesalah pahaman antara kepanitiaan.

Dari responden 5 berpendapat bahwa selama dia ikut serta dalam menjadi volunteer event paralayang, dia belum ada menemukan pemasalahan yang serius yang menimbulkan ancaman yang menghambat terlaksananya event paralayang di Nagari Malalo, walaupun ada permasalahan itu masih diselesaikan secara kekeluargaan dan di diskusikan bersama-sama.

Dari pernyataan responden 1 menyatakan bahwa selama beliau menjadi anggota BUMD belum ada permasalahan yang timbul, selama event paralayang berlangsung masih aman, walaupun ada masalah biasanya volunteer menyelesaikan bersama-sama dan paling masalah yang timbul itu karena miss komunikasi di antara mereka.

Dari hasil wawancara dengan responden dapat penulis simpulkan bahwa selama event paralayang di Nagari Malalo belum ada masalah yang timbul selama event berlangsung kalau ada permasalahan yang timbul di antara mereka saat event berlangsung mereka lebih

menyelesaikan secara bersama-sama tanpa mendahulukan ego mereka masing-masing. Maka kebutuhan rasa aman bukan lah kebutuhan yang memotivasi volunteer di Nagari Malalo, karena selama terlaksananya event paralayang volunteer masih merasakan aman dan belum ada masalah yang serius yang membuat terganggunya event paralayang.

Kebutuhan Kebersamaan

Kebutuhan kebersamaan, sosial, dan cinta adalah kebutuhan untuk mendapatkan teman, relasi, interaksi, dan kasih sayang. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan agar memperoleh dan berada di antara kelompok, berelasi, berinteraksi, dan saling mencintai serta menyayangi antara satu dengan lainnya. Dari teori Abraham Maslow di atas penulis memiliki satu pertanyaan tentang kebutuhan kebersamaan tentang kekompakkan dan kebersamaan yang timbul saat event berlangsung.

Dari pernyataan Bapak Kanedi di atas bahwa kekompakkan dan kebersamaan warga Malalo lah yang membuat suksesnya acara event di Nagari Malalo. Pernyataan Bapak Kanedi juga di perkuat oleh responden 1 sebagai warga nagari Malalo sendiri yang menyatakan bahwa kalau membahas kekompakkan dan kebersamaan warga Malalo ini sangat lah kompak, karena asal ada panggilan untuk berkumpul bersama pasti warga Malalo antusias, apabila ada bantuan pasti warga Malalo langsung siap membantu. Karena kekompakkan dan kebersamaan ini lah warga Malalo bisa mengangkat nama baik mereka, dengan memberikan pelayanan kepada setiap wisatawan yang berkunjung ke daerah mereka.

Dari pernyataan responden 8 menyatakan bahwa kekompakkan dan kebersamaan yang poin utama dimana mereka mau ikut kepanitiaan ini, karena perantauan mereka yang jauh-jauh dari nagari mereka mau meluangkan waktu untuk mensukseskan event paralayang, tidak hanya itu selain perantauan mereka menyumbangkan tenaga langsung ada juga yang memberikan dari segi materi untuk membantu para kepanitiaan di nagari mereka.

Dari hasil wawancara dengan responden, dapat penulis simpulkan bahwa kebersamaan dan kekompakkan yang dimiliki oleh masyarakat di Nagari Malalo sudah sangat sangat luar biasa dan bisa dikatakan juga bahwa event paralayang di nagari Malalo sukses karena ada bantuan dari para volunteer yang ada di Nagari Malalo, tidak hanya volunteer yang ada dalam nagari saja, masyarakat Nagari Malalo yang sedang di perantauan juga ikut berpartisipasi, tidak hanya langsung mengeluarkan tenaga dan pikiran, perantauan juga ada menyumbangkan berupa materi demi kelancaran dan kesuksesan acara event paralayang di Nagari Malalo.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa rasa kebersamaan lah yang menjadi faktor utama masyarakat Malalo ingin menjadi volunteer event paralayang, karena masyarakat memiliki ambisi dan tekad yang kuat untuk memajukan Nagari Malalo, oleh sebab itu masyarakat merasa memiliki akan event paralayang sehingga event paralayang TROl III bisa sukses karena ada campur tangan para volunteer di Nagari Malalo. Disini kebutuhan kebersamaan lah yang menjadi kebutuhan utama yang menyebabkan para volunteer mau mengikuti kepanitiaan event paralayang ini.

Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri, adalah kebutuhan agar dapat dihormati dan dihargai oleh individu lainnya. Dengan demikian, kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk mendapatkan harga diri dan kehormatan. Dari teori Abraham Maslow di atas penulis memiliki satu

pertanyaan tentang kebutuhan akan harga diri yaitu tentang kebanggaan masyarakat Malalo menjadi seorang volunteer.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kenedi beliau berpendapat bahwa masyarakat di kawasan puncak macau duo malalo merasa bangga akan adanya acara event nasional karena masyarakat bisa bertemu langsung dengan orang-orang penting dan masyarakat berharap agar event ini bisa diselenggarakan ketingkat internasional. Adapun hasil wawancara penulis dengan responden 8 yang berpendapat bahwa ada rasa kebanggaan tersendiri yang dirasakan oleh responden 8, walaupun responden 8 hanya bagian memasak untuk atlet yang menginap di rumah masyarakat Malalo dia sangat bangga karena dapat bertemu dengan orang luar daerah dan mereka memberikan sedikit ilmu mereka kepada responden 8 dan masyarakat lainnya.

Dari hasil wawancara dengan responden dapat penulis simpulkan bahwa volunteer event paralayang di Nagari Malalo ini sangat bangga sekali menjadi seorang volunteer karena mereka bisa lebih banyak mengenal orang baru, menambah pengalaman yang baru dan juga bangga Nagari Malalo menjadi tempat terselenggaranya event nasional yang membuat banyak wisatawan luar datang mengunjungi Nagari Malalo sehingga ada kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri yang di rasakan masyarakat Nagari Malalo. Maka rasa kebanggaan yang tidak bisa dijelaskan oleh para volunteer karena bangga kampung mereka menjadi tempat terselenggaranya event nasional dan bangga juga kampung mereka masuk dalam tv nasional, rasa kebanggaan itu tidak ternilai rasanya bagi mereka. Disini kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan pendukung bagi masyarakat Malalo.

Kebutuhan Pengaktualan Diri

Kebutuhan pengaktualan diri, adalah kebutuhan dalam pemenuhan diri sendiri secara optimal dengan memanfaatkan kecakapan, keahlian dan potensi dalam dirinya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dalam menunjukkan kecakapan, keahlian, dan potensinya. Selain itu, kesempatan untuk megutarakan pendapat, ide, gagasan, dan kritik terhadap segala hal yang ada di sekitarnya. Dari teori Abraham Maslow di atas penulis memiliki satu pertanyaan tentang kebutuhan pengaktualan diri tentang wawasan yang telah di dapatkan oleh para volunteer selama menjalankan tugas di event paralayang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kenedi beliau berpendapat bahwa masyarakat puncak macau duo malalo mendapatkan wawasan atau pengalaman dari diadakannya acara event ini karena masyarakat bertemu dengan orang-orang baru dari luar daerah yang otomatis terjadi pertukaran cerita antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang datang dari luar daerah malalo, dari bertukar cerita tersebutlah membuat masyarakat puncak macau duo malalo mendapatkan wawasan baru yang belum dia dapatkan sebelumnya.

Adapun hasil wawancara penulis dengan responden 5 yang berpendapat bahwa Jelas ada pola pikir kami yang bertambah sebagai panitia dengan adanya event paralayang ini kami memnfaktkannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat seperti berjualan dan memanfaatkan rumah warga sebagai tempat penginapan, selain itu dengan adanya event ini kami juga menambah wawasan dari orang luar yang datang berkunjung, Pernyataan dari responden 5 juga di dukung oleh responden 10. Sedangkan menurut responden 10 berpendapat bahwa Sangat menambah wawasan karena banyak orang dari luar yang

memberikan ilmu yang bermanfaat, selain itu saya sangat senang mengikuti kepanitiaan event ini karena dari sini dapat mengenal orang-orang baru.

Dari hasil wawancara dengan responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengann adanya event paralayang ini para volunteer di Nagari Malalo dapat mengenal orang-orang baru dan menambah wawasan tentang daerah orang luar daerah. Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kebutuhan pengaktualan diri adalah kebutuhan pendukung bagi volunteer di Nagari Malalo. Maka dengan adanya event paralayang ini para volunteer dapat menambah ilmu baru, pertemanan baru dan juga wawasan yang baru dimana wawasan yang di berikan oleh para wisatawan yang dari luar daerah memberikan ilmu seperti bahasa daerah mereka, cara kehidupan mereka dan masih banyak lagi.

Jadi, secara keseluruhan dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan bahwa penulis dapat menemukan bahwa dimana kebutuhan motivasi volunteer yang ada di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar adalah kebutuhan kebersamaan yang menjadi alasan utama para volunteer yang ada di event TRoI III. Dimana dari hasil wawancara penulis dengan para volunteer, penulis menemukan fakta bahwa para volunteer yang ada di Nagari Malalo merasakan memiliki akan event TRoI III ini dikarenakan yang pertama event paralayang dilaksanakan di kampung mereka sendiri. Selain itu para volunteer mengikuti kepanitian event paralayang ini juga karena mereka ingin memajukan Nagari Malalo agar lebih banyak orang mengetahui bahwa potensi objek wisata di Nagari Malalo tidak kalah bagus nya dengan Nagari lainnya.

Kesimpulan

Dalam penelitian tersebut terdapat 5 kebutuhan motivasi *volunteer* yang ada di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar dan dari hasil pembahasan bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa. Kebutuhan kebersamaan lah yang paling dominan dalam penelitian penulis di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dikarenakan karena kebersamaan ini lah memotivasi para volunteer mau bergerak untuk mewujudkan Nagari Malalo agar dikenal banyak orang luar daerah dan untuk seluruh masyarakat Indonesia. Dengan kebersamaan ini para volunteer di Nagari Malalo menjadi kompak dan memiliki jiwa solidaritas yang tinggi.

Kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan no dua setelah kebutuhan kebersamaan. Hal ini dikarenakan selain kebersamaan yang memotivasi para volunteer di Nagari Malalo, para volunteer mengikuti kepanitiaan ini memang ikhlas dari lubuk hati mereka masing-masing tanpa adanya mengharapkan imbalan apapun itu, walaupun mereka merasakan capek dan lelah tetapi semangat mereka tidak pernah padam untuk mensukseskan acara di Nagari Malalo.

Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan pendukung setelah kebutuhan kebersamaan dan kebutuhan fisiologis. Hal ini dikarenakan masyarakat di Nagari Malalo merasa sangat bangga akan menjadi seorang volunteer karena ada rasa kepuasan tersendiri yang tidak bisa mereka ungkapkan dengan kata-kata dan merasa bahagia sekali jika event yang ada di Nagari Malalo sukses dilaksanakan.

Kebutuhan pengaktulaan diri juga merupakan kebutuhan pendukung setelah kebutuhan kebersamaan, kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan akan harga diri masyarakat menjadi paham akan gimana daerah orang lain, apa saja kekurangan yang patut dikembangkan dann kelebihan apa yang patut di tonjolkan di Nagari Malalo itu sendiri, dengan itu banyak ilmu

dan wawasan baru yang membuat masyarakat Nagari Malalo menjadi terbukanya pikiran mereka akan hal inovasi terbaru.

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan pendukung, hal ini dikarenakan selama pelaksanaan event paralayang di Nagari Malalo belum ada permasalahan dan perdebatan yang membuat pelaksanaan event terganggu. Adapun permasalahan yang timbul para volunteer di Nagari Malalo lebih menyelesaikan dengan kekeluargaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Motivasi *Volunteer Sport Tourism* Paralayang Di Nagari Malalo Kabupaten Tanah Datar, penulis memiliki beberapa saran untuk pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan bagi peneliti selanjutnya yaitu Untuk pemerintah Kabupaten Tanah Datar semoga event ini terus dilanjutkan karena adanya event ini dapat menimbulkan jiwa jiwa volunteer yang ada di Nagari Malalo dan juga semoga dengan adanya event ini bisa menjadi batu loncatan bagi Kabupaten Tanah Datar yang bisa dapat membawa nama Kabupaten Tanah Datar ke ajang internasional.

Referensi

- Jedlicka, S, R. 2018. Sport Governance As Global Governance: Thepretical Perspectives On Sport In The Internasional System. *Internasional Jurnal Of Sport Policy*. Vol. 10.
- Seodjatmiko. 2015. Membentuk Krakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Of Physical Education, Health and Sport*.
- Subhani, Armin. 2010. Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur. Surakarta: *Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Sebelas Maret*.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujawerni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Spillane. 2010. Pengertian Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa